

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan tentang Eksplorasi dan Identifikasi Morfologi Tanaman Kepundung (*Baccaurea racemosa*) di Kabupaten Padang Pariaman didapatkan kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, didapatkan 40 aksesori tanaman kepundung yang diambil dari 5 kecamatan, yaitu kecamatan Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, V Koto Kampuang Dalam, Batang Anai, dan Sungai Limau. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik tanaman kepundung, mereka tidak ada yang melakukan penanaman dan perawatan khusus terhadap tanaman kepundung tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pada saat ini tanaman kepundung tidak memiliki nilai ekonomis dan buahnya memiliki rasa yang asam, sehingga masyarakat tidak melakukan pemanenan pada tanaman ini. Walaupun, ada juga tanaman kepundung yang memiliki rasa manis, tetapi tanaman ini tetap saja dibiarkan oleh masyarakat.
2. Nilai variabilitas fenotipik tanaman kepundung di Kabupaten Padang Pariaman pada 40 aksesori dihitung berdasarkan pengukuran masing-masing karakter kuantitatif dengan pengukuran nilai kisaran, rata-rata, varian, dan standar deviasi. Pengamatan karakter diameter buah, berat satu buah, jumlah buah per tandan, dan jumlah biji per buah memiliki nilai variabilitas yang luas, sedangkan karakter yang lainnya tergolong sempit. Analisis kemiripan dari 40 aksesori tanaman kepundung memiliki nilai kisaran antara 57-100%. Karakter morfologi tanaman kepundung bersatu pada koefisien kemiripan 57% (variasi 43%), dimana pada koefisien tersebut terdapat 2 kelompok utama yaitu kelompok I dan kelompok II.

B. Saran

Identifikasi tanaman kepundung secara morfologi telah dilakukan pada penelitian ini, tetapi pada bagian-bagian bunga dari tanaman tersebut, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang fenologi bunga dan sistem penyerbukannya, serta analisis kandungan nutrisi, berupa vitamin, mineral, dan

zat-zat lainnya, yang terdapat pada buah kepundung ini sehingga informasi-informasi tersebut dapat meningkatkan kembali minat masyarakat untuk melestarikan tanaman ini.

